

## BERTEKUN MEMBANGUN IMAN DALAM 1 TIMOTIUS 4:13 DAN SIKAP PERCAYA DIRI

Mila Delpia

Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Pacet

[delpiamila7@gmail.com](mailto:delpiamila7@gmail.com)

**Abstract:** Perseverance is the key to success. Perseverance means being diligent and serious. People who believe in God must persevere in their faith. Believing and having faith in God by realizing that you belong to God, means believing in your own abilities and continuing to rely on God. Self-confidence is a belief in living life, considering options and making decisions and being able to do something. The problem that often occurs is when someone is still doubtful, not sure about their faith in Christ. This research aims to determine perseverance in building faith in 1 Timothy 4:13 and self-confidence. So believe and have faith in God that you belong to God. So it will be seen from everyday life, not being completely dependent on God in all aspects of life, there are doubts and worries in his life. Thus it is necessary for every person who believes in Christ to develop genuine faith. So that when facing every aspect of life, you can still believe in yourself and believe in relying on God. Building faith in Christ can be proven by concrete actions, namely by diligently worshiping, communing with God, building prayer altars, diligently reading the Bible or meditating on God's Word and continuing to rely on God in every aspect of life.

**Keywords:** Persevere, Building Faith, Confidence

**Abstrak:** Ketekunan adalah kunci keberhasilan. Bertekun artinya rajin dan bersungguh-sungguh. Orang yang percaya kepada Tuhan harus bertekun didalam iman. Percaya dan beriman kepada Tuhan dengan menyadari bahwa diri adalah milikNya Tuhan, berarti percaya pada kemampuan diri sendiri dan tetap mengandalkan Tuhan. Percaya diri merupakan suatu keyakinan untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan dan mampu untuk melakukan sesuatu. Masalah yang sering terjadi bahwa ketika seseorang masih ragu, tidak yakin akan iman percaya kepada Kristus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bertekun membangun iman dalam 1 Timotius 4:13 dan sikap percaya diri. Maka Percaya dan beriman kepada Tuhan bahwa diri adalah milikNya Tuhan. Maka akan Terlihat dari kehidupan sehari-hari, tidak bergantung sepenuhnya kepada Tuhan dalam segala aspek kehidupan, ada keragu-raguan dan kekhawatiran didalam hidupnya. Demikian perlu setiap orang yang percaya kepada Kristus membangun iman yang sungguh-sungguh. Sehingga ketika menghadapi setiap aspek kehidupan tetap percaya kepada diri sendiri dan percaya dengan mengandalkan Tuhan. Membangun iman kepada kristus dapat dibuktikan dengan tindakan yang nyata yaitu dengan rajin beribadah, bersekutu dengan Tuhan, membangun mezbah doa, rajin meBaca Alkitab atau merenungkan Firman Tuhan dan tetap mengandalkan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan.

**Kata Kunci:** Bertekun, Membangun Iman, Percaya Diri

## Pendahuluan

Ketekunan adalah kunci keberhasilan. Orang yang tekun pada akhirnya akan berhasil dan sukses. Ada banyak hal dalam hidup yang membuat sabar dan bertekun. Ketika menghadapi masalah tetap bertekun di dalam iman, pengharapan dan terus percaya kepada Tuhan, bahkan bertekun dalam menanti pertolongan Tuhan. Karena Ia pasti akan menolong tepat pada waktu-Nya. Dengan demikian tidak perlu takut untuk bertekun dengan beriman dan percaya mengandalkannya. Iman adalah meyakini janji-janji Tuhan, hidup bergantung sepenuhnya kepada Tuhan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari tanpa ada keragu-raguan dan kekhawatiran.<sup>1</sup> Dari pernyataan tersebut iman dalam pergumulan hidup sangat menentukan. Itulah sebabnya dikatakan bahwa orang benar akan hidup melalui iman. Iman harus dapat dipertanggungjawabkan dengan rasio yang harus dimengerti dengan sesungguhnya, karena iman manusia bisa berdiri di hadapan Allah.<sup>2</sup>

Orang percaya yang sungguh-sungguh bergaul dengan Kristus dan memiliki iman yang teguh, dikala menghadapi tantangan dan pergumulan tidak akan menyerah tetapi memperoleh kemenangan. Orang percaya berdoa karena percaya akan firman, dan jika ia tidak berdoa berarti tidak percaya akan firman. Orang malas berdoa ketika permohonannya tidak terjawab pada waktu yang ia inginkan. Seperti Donald S. Whitney menyatakan, kita tidak sering berdoa karena kurang percaya bahwa doa kita dikabulkan.<sup>3</sup> Percaya dan beriman kepada Tuhan berarti percaya bahwa diri adalah miliknya Tuhan. Dengan menyadari bahwa diri milik Tuhan berarti percaya pada kemampuan diri sendiri. Pada dasarnya konsep percaya diri merupakan suatu keyakinan untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan dan mampu untuk melakukan sesuatu. Artinya keyakinan dan percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu

---

<sup>1</sup> Yanti Imariani Gea, 'Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Volume 1, 26. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Volume 1, No 1, Maret 2020, 26.

<sup>2</sup> Stephen Tong, *Iman, Rasio, dan Kebenaran* (Jakarta: Institut Reformed, 2005), 16

<sup>3</sup> Donald S. Whitney, *10 Pilar Penopang Kehidupan Kristen* (Bandung: YBI, 1992), 74

dilakukannya.<sup>4</sup> Jadi kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup dan berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu dengan baik. Dengan kepercayaan diri yang baik seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Percaya diri lahir dari kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu. Artinya keputusan untuk melakukan sesuatu dan sesuatu yang dilakukan itu bermakna bagi kehidupannya.<sup>5</sup> Akan tetapi pada kenyataannya kurang memiliki sikap percaya diri, akan berdampak pada diri sendiri sehingga merasa rendah diri, grogi, malu, dan tidak berani untuk bertindak. Alasannya takut gagal, takut salah, ragu, berpikiran negatif, dan merasa tidak mampu dengan apa yang dihadapi sehingga kurang percaya pada kemampuan yang dimilikinya. Dan ketika seseorang masih ragu, tidak yakin akan iman percaya kepada Kristus. Terlihat dari kehidupan sehari-hari bahwa tidak bergantung sepenuhnya kepada Tuhan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari ada keragu-raguan dan kekhawatiran didalam hidupnya. Dengan demikian perlu setiap orang yang percaya kepada Kristus membangun iman percaya yang sungguh-sungguh kepada Tuhan. Sehingga ketika menghadapi masalah maupun persoalan ia akan mengandalkan Tuhan dan tetap setia bertekun di dalam iman percaya yang sungguh.

## Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data-data berupa buku-buku, jurnal dan Alkitab untuk mendapatkan pengetahuan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan juga perilaku yang dapat diamati. Jadi penelitian ini mengambil data dari sumber-sumber lain, berupa artikel jurnal, Alkitab, Bibleworks dan juga buku-buku sehingga dapat mengerti teorinya.<sup>6</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bertekun membangun iman dalam 1 Timotius 4:13 dan sikap percaya diri. Maka Percaya dan beriman kepada Tuhan

---

<sup>4</sup> Kadek Suhardita, *Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingankelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*, Edisi Khusus No.1, Agustus 2011, 130.

<sup>5</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, Padang: Ghalia Indonesia, 1995

<sup>6</sup> Dra Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Pribumi Aksara: Jakarta, 2006, hlm 92

bahwa diri adalah milikNya Tuhan. Dengan menyadari bahwa diri milik Tuhan berarti percaya pada kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup dan berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu dengan baik. Membangun iman kepada kristus harus dibuktikan dengan tindakan yaitu dengan rajin beribadah atau bersekutu dengan Tuhan, membangun mezbah doa.

## Hasil Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan mencari sampai menemukan suatu unsur manfaat, dan tujuan yang digunakan ialah bertekun membangun iman dalam 1 Timotius 4:13 dan sikap percaya diri mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Pacet.

### Bertekun Membangun Iman

Berikut menguraikan dan menjelaskan tentang bertekun membangun iman dalam 1 Timotius 4:13 dan sikap percaya diri. Bertekun dalam KBBI bertekun berarti dengan tekun, dengan rajin, keras hati dan bersungguh-sungguh, kekerasan dan kesungguhan hati<sup>7</sup>. Tekun adalah perilaku terpuji karena bersungguh-sungguh, khususnya dalam hal belajar maupun bekerja. Orang yang tekun biasanya tidak mudah putus asa meskipun menghadapi kesulitan. Itulah kenapa orang yang memiliki sikap tekun biasanya akan sukses di kemudian hari.

Ketekunan belajar siswa adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya ketekunan belajar dalam memperoleh prestasi belajar terbaik. Ketekunan dalam pembelajaran secara mandiri memiliki dampak yang kuat pada tingkat pencapaian yang dicapai oleh siswa, dengan meningkatkan hubungan antara motivasi dan proses belajar dari siswa.<sup>8</sup> Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa bertekun merupakan ketetapan hati, kesungguhan, rajin yang dilakukan sekarang dan seterusnya.

---

<sup>7</sup> W.J.S Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.

<sup>8</sup> Nurulia Dwiyantri Tamardiyah, *Minat Kedisiplinan Dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika Smp*, Volume. 12 (2017).

Menurut, (Sagala 2016) iman membawa manusia pada pertumbuhan rohani yang akan terlihat dari dua aspek yaitu aspek vertikal dan horizontal.<sup>9</sup> Aspek vertikal ialah diperbaharainya hubungan seseorang dengan Allah yang dikokohkan melalui firman Allah dan doa. Sedangkan horizontal ditandai dengan praktek iman dalam hubungan dengan sesama.

Yanti Imariana Gea dalam jurnalnya mengatakan: Setiap Orang percaya yang sungguh-sungguh bergaul dekat dengan Tuhan Yesus Kristus dan memiliki iman yang teguh, maka pada saat menghadapi tantangan atau pergumulan hidup, ia tidak akan mudah menyerah tetapi memperoleh kemenangan.<sup>10</sup> Tingkat kedekatan atau keintiman seseorang dengan Tuhan, akan menentukan tingkat iman yang dimilikinya.

## 1.2. Makna bertekun membangun iman dalam 1 Timotius 4:13

Dalam bagian ini penulis akan memaparkan beberapa kata penting yang terdapat dalam I Timotius 4:13 untuk mempermudah memahami tujuan pentingnya makna bertekun membangun iman. Tenney menuliskan bahwa Timotius telah ditinggalkan di Efesus ketika Paulus sedang dalam perjalanan ke Makedonia (1 Timotius 1:3).<sup>11</sup> Guthrie juga menjelaskan bahwa, di Efesus, orang-orang Kristen dihimbau untuk tidak memberi kesempatan kepada iblis (Efesus 4:27) dan untuk bertahan melawan tipu muslihat iblis (Efesus 6:11) dalam 1 Timotius 3:6 Paulus mengingatkan supaya tidak kena hukum iblis yaitu hukum (vonis) yang didatangkan oleh iblis.<sup>12</sup> Penulis menyimpulkan bahwa orang-orang Kristen yang ada di Efesus harus berhati-hati dengan banyaknya ajaran-ajaran yang menyesatkan orang-orang percaya di Efesus.

Budiman juga menuliskan bahwa pada perjalanan P. I ke IV Paulus singgah lagi di Efesus dan menyaksikan timbulnya ajaran-ajaran sesat di dalam jemaat. Paulus tidak bisa menangani hal itu terus menerus, karena ia melanjutkan perjalanan ke Makedonia. Maka ia

---

<sup>9</sup> Lenda Dabora Sagala, *'Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Sosial'*, 2016, 50.

<sup>10</sup> Gea, Y. I., *Iman Orang Percaya dalam Menghadapi Tantangan dan Pergumulan, Hidup. Immanuel: Jrnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 2020, 25–32.

<sup>11</sup> Merril C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2009), 412

<sup>12</sup> Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru I* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 136



meninggalkan, pembantunya Timotius, di Efesus untuk mengamankan situasi di Efesus.<sup>13</sup> Paulus membawa Timotius dalam kunjungannya ke jemaat-jemaat di Asia kecil. Selesai per kunjungan ini Paulus meninggalkan Timotius di Efesus (1 Timotius 1:3) dengan tugas untuk melanjutkan pembinaan jemaat-jemaat, khusus di dalam menanggulangi ajaran-ajaran sesat.<sup>14</sup> Selain itu, ayat ini menekankan betapa pentingnya pembacaan dan pemahaman Alkitab untuk pertumbuhan rohani, sehingga seseorang dapat hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan melayani sesama dengan bijaksana. Memiliki pemahaman Alkitab yang mendalam dapat membantu seseorang tumbuh dalam iman, memperkuat hubungannya dengan Tuhan, dan berdampak positif pada lingkungannya.

Rasa percaya diri biasanya muncul ketika seseorang melakukan atau terlibat dalam aktivitas tertentu di mana pikirannya terarah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dari perspektif perkembangan, ketika ada pengakuan dari lingkungan, rasa percaya diri dapat berkembang dengan sehat.<sup>15</sup> Bertekun: Tekun kata lain: rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh: ia belajar, bekerja berusaha. Kata ἐπιμένω (epimencē ): tetap, bertahan (dalam sesuatu). Kata ἐπιμένω: kata kerja imperatif hadir aktif orang ke-2 tunggal maka “bertekun” dalam interlinear memakai kalimat pusatkanlah perhatianmu, yang berasal dari bahasa Yunani pro,sece (prosekhe) dari kata dasar προζέχω (prosekho) dengan bentuk kata verb imperatif present aktif orang kedua tunggal yang diterjemahkan memperhatikan, berjaga-jaga, berdedikasi. Bertekun ini merupakan sebuah kata kerja perintah untuk menyatakan suatu kegiatan yang dilakukan sekarang untuk selamanya. Atau mengarahkan objek untuk melanjutkan tindakan yang sedang berlangsung. Bertekun adalah bersungguh-sungguh dalam membacakan kitab-kitab.

Dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari mengatakan bahwa, engkau harus bersungguh-sungguh membacakan Alkitab kepada orang-orang, artinya bahwa Timotius harus sungguh-sungguh membacakan isi Alkitab kepada orang-orang (Jemaat Efesus). Surat 1Timotius bertujuan untuk menolong Timotius baik secara pribadi maupun dalam pelayanannya. Timotius sudah terpanggil untuk melayani, berhubung akrab dengan Paulus dan memiliki

---

<sup>13</sup> R. Budiman, *Surat-Surat Pastoral I Dan II Timotius Dan Titus* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008). 4

<sup>14</sup> Ibid, ‘Ibid’, 14.

<sup>15</sup> Nova Ariyanti, Sunarti, Peningkatan Keaktifan, Sikap Percaya Diri, dan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Tipe STAD Vol. 3 : <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/index.php/pssh/issue/view/12>

karunia rohani yang baik. Timotius menggembalakan jemaat di Efesus bahkan memberikan contoh untuk bertekun, membaca Alkitab, dan memberikan teladan di tengah jemaat. Dalam 1 Timotius 4:13 sementara itu, sampai aku datang bertekunlah dalam membaca kitab-kitab suci, dalam membangun dalam mengajar. Di dalam konteks ini menjelaskan bahwa Timotius tetap ” *πρόσεχε*” “Bertekun” dalam bahasa Inggris “*devote*” mengabdikan, dalam menghadapi pengajaran guru-guru palsu dan penyembahan berhala, Paulus menegaskan kepada Timotius untuk bertekun. Karena bukan hanya kemampuan pelayanan yang dilihat jemaat, tetapi juga cara para pelayan berperilaku dan bertindak. Kelima hal inilah yang paling tepat menunjukkan cara seorang pelayan Tuhan melayani jemaat.<sup>16</sup> Untuk alasan apa Paulus meminta Timotius untuk secara teratur membaca Kitab Suci? Karena melalui pembacaan Kitab Suci secara tekun akan membuat Timotius semakin bertumbuh secara spiritual dan lebih memahami berbagai ajaran Allah, Paulus meminta Timotius untuk memusatkan perhatiannya secara mendalam pada Kitab Suci.<sup>28</sup> Timotius mendapatkan hikmat hanya melalui pembacaan Kitab Suci secara mandiri dan terus-menerus; Paulus tidak memiliki banyak waktu atau ruang untuk terus mementornya, tetapi pembacaan Kitab Suci yang mendalam akan membantunya menemukan banyak prinsip hidup dalam Tuhan.<sup>17</sup>

Membangun: kata membangun: kebutuhan, kebutuhan (*need, necessity kata χρεία “chreia”*). Kata benda genitive feminin tunggal umum Kata “membangun” dalam bahasa Yunani *parakleseis* dari kata dasar *παράκλησις* (*paraklesis*) dengan bentuk kata benda datif feminin tunggal yang artinya dorongan, nasehat, permohonan, penghiburan. Dalam KJV memakai kata to exhortation artinya mendesak. NIV memakai kata to preaching artinya lebih kepada mengkhhotbahkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “membangun” mempunyai artinya mendirikan, mengadakan, membina, (bersifat) memperbaiki. Membangun ini mempunyai bentuk kata datif menunjukkan bahwa Rasul Paulus menasihatkan Timotius<sup>18</sup> secara tidak langsung, tetapi dengan surat 1 Timotius ini, supaya terus-menerus bertekun dalam membaca Alkitab dan semakin mengerti memahami isi kebenaran firman Tuhan

<sup>16</sup> Trisno Kurniadi, “Penguasaan Diri Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Kajian Eksegetikal 2 Timotius 4:1-8,” *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (2017): 131–156

<sup>17</sup> Valentino Wariki, Andrea Esther Bangun, Amos Hosea, Hiruniko Siregar, Antonius Sitompul. *Jurnal Logon* zoon jurnal teologi, sosial dan budaya. <https://e-journal.stteriksontritt.ac.id/index.php/logon> hlm. 161

18

sehingga dengan demikian semakin mudah untuk membangun jemaat dengan dasar kebenaran firman Tuhan. Di dalam bahasa Yunani kata membangun “*παρακλήσει*,” dalam bahasa Inggris “*exhortation*” Paulus menasehati Timotius supaya Timotius jangan goyah imannya dengan menghadapi jemaat di Efesus dalam melakukan pengajaran sesat.

Paulus menuliskan ayat ini kepada Timotius untuk mendorong dan menasihatkan supaya membangun iman jemaat di Efesus yang menghadapi pengajar-pengajar sesat dan penyembahan kepada berhala. Untuk itu Timotius ditegaskan agar bertekun dalam membangun iman kerohanian jemaat supaya mereka tidak mudah digoyahkan. Maka membangun artinya memperbaiki, membina, atau membangkitkan. Membangun itu sangat penting dilakukan oleh hamba Tuhan karena itu merupakan tugas dan tanggung jawab sebagai hamba Tuhan. Dengan bertekun membaca Alkitab adalah merupakan kewajiban setiap orang percaya, karena kehidupan Kristen tidaklah bisa dipisahkan oleh kebenaran firman Tuhan. Maka dari itu Rasul Paulus berpesan kepada Timotius supaya bertekun dalam membaca Alkitab, jadi dengan ketekunan itu Timotius dapat membangun kerohanian jemaat yang masih lemah, supaya mereka semakin kuat dan bertumbuh di dalam Kristus.

Timotius sebagai pemimpin jemaat harus mampu memberikan peringatan nasehat kepada jemaat yang terlena dengan ajaran sesat, supaya mereka tidak mengikuti ajaran-ajaran sesat yang pada saat itu berkembang ditengah-tengah masyarakat tentunya kepada orang-orang percaya yang sudah menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan juruselamatnya. Membangun jemaat merupakan tanggung jawab seorang pemimpin rohani terkhusus kepada pribadi Timotius, dengan bertekun membaca Alkitab maka ia juga mampu membangun kerohanian jemaat yang lemah yang dilandasi oleh kebenaran firman Tuhan yang terus-menerus direnungkan. Membangun yang dimaksud adalah membangun kerohanian jemaat melalui kebenaran firman Tuhan yang bersumber kepada pengajaran Tuhan Yesus yang merupakan dasar dalam membangun dan menuntun kehidupan setiap orang percaya. Oleh sebab itu Rasul Paulus berpesan kepada Timotius supaya setia dalam membaca Alkitab. 1). Dengan bersungguh-sungguh membaca Alkitab merupakan kewajiban setiap orang percaya, karena kehidupan Kristen tidaklah bisa dipisahkan oleh kebenaran firman Tuhan. 2). Membangkitkan iman dan kerohanian jemaat yang masih lemah, supaya mereka semakin kuat dan bertumbuh di dalam Kristus. 3). Menguatkan iman dalam kerohanian jemaat melalui



kebenaran firman Tuhan yang bersumber kepada pengajaran Tuhan Yesus yang merupakan dasar dalam membangun dan menuntun kehidupan setiap orang percaya.

### 1.3. Percaya Diri

Umumnya sikap adalah keyakinan yang di terjemahkan ke dalam tindakan pada objek yang diinginkan. Sikap, didefinisikan oleh Psikologi Sosial sebagai evaluasi positif atau negatif dari reaksi terhadap objek, orang, situasi atau aspek lain, dan memungkinkan untuk memprediksi dan mengubah perilaku.<sup>19</sup> Sikap percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuannya sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan tidak terwujud, tetap berpikiran positif dan menerimanya.

Percaya diri *Self confidence* adalah keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan dan keyakinan seseorang bahwa dirinya dapat menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif.<sup>20</sup> Skripsi (Program studi psikologi fakultas dakwah IAIN 2007), hlm 7. Mengatakan orang yang percaya diri mampu bekerja efektif, dapat melaksanakan tugas dengan baik dan tanggung jawab serta mempunyai rencana terhadap masa depan.<sup>21</sup> Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri adalah seseorang yang merasa tenang dan dapat berfikir secara cermat.<sup>22</sup> Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai percaya diri diantaranya adalah: 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, menumbuhkan pujian, pengakuan, penerimaan atau rasa hormat orang lain. 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok. 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri. 4) Punya pengendalian diri yang baik. 5) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

#### ➤ Faktor-Faktor Percaya Diri

---

<sup>19</sup> Schwartz, *Psikologi Sosial* (Bandung Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 1992). 26

<sup>20</sup> Walgito, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri* (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1993).

<sup>21</sup> Waterman dala Wildan Muhid, *Hubungan Antara Berfikir Positif Dengan Percaya Diri Pada Siswa SMA Sederajat I Surabaya* (skripsi (Program studi psikologi fakultas dakwah IAIN, 2007).

<sup>22</sup> Lobby Loekmono, *Rasa Percaya Diri* (Salatiga: Pusat Bimbingan UKSW, 1983).

Belajar umumnya didefinisikan sebagai proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu di mana kegiatan dilakukan oleh guru dan peserta didik. Belajar juga didefinisikan sebagai upaya seseorang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>23</sup> Beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu:<sup>24</sup> a) Bentuk fisik, bentuk tubuh yang bagus tentu akan membuat seseorang merasa lebih percaya diri karena terlihat baik oleh orang lain. b) Bentuk wajah, daya tarik setiap orang tergantung pada banyak hal, salah satunya adalah wajah. Wajah yang rupawan atau *good looking*, membuat kepercayaan diri seseorang menjadi jauh lebih tinggi. c) Status Ekonomi, status ekonomi yang menengah atau lemah bisa mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. d) Pendidikan dan kemampuan, pendapat “pendidikan yang baik akan memberikan kepercayaan diri pada seseorang”.

## Kesimpulan

Ketekunan adalah kunci keberhasilan. Orang yang percaya kepada Tuhan harus bertekun didalam iman. Iman yang meyakini janji-janji Tuhan, hidup bergantung sepenuhnya kepada Tuhan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari tanpa ada keragu-raguan dan kekhawatiran. Percaya dan beriman kepada Tuhan bahwa diri adalah milikNya Tuhan. Dengan menyadari bahwa diri milik Tuhan berarti percaya pada kemampuan diri sendiri. Pada dasarnya percaya diri merupakan suatu keyakinan untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan dan mampu untuk melakukan sesuatu. Artinya keyakinan dan percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu untuk dilakukan. Jadi kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup dan berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu dengan baik. Membangun iman kepada kristus harus dibuktikan dengan tindakan yaitu dengan rajin beribadah atau bersekutu dengan Tuhan, membangun mezbah doa, rajin membaca Alkitab atau merenungkan Firman Tuhan dan tetap mengandalkan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan.

---

<sup>23</sup> Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta, 2015. p. 2.

<sup>24</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Puspa Swara, 2002).

## Daftar Pustaka

- Budiman, R., *Surat-Surat Pastoral I Dan II Timotius Dan Titus* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008)
- Duyverman, M.E., *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011)
- Gea, Yanti Imariani, 'Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Volume 1, 26
- Gulo, Manase, 'Bertekun Dalam Pembacaan Kitab Suci Berdasarkan 1 Timotius 4:1', *Manna Rafflesia*
- Guthrie, Donald, *Pengantar Perjanjian Baru* ((Surabaya: Momentum, 2010)
- , *Pengantar Perjanjian Baru* (Surabaya: Momentum, 2010)
- Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Puspa Swara, 2002)
- Ibid, 'Ibid', 14
- Loekmono, Lobby, *Rasa Percaya Diri* (Salatiga: Pusat Bimbingan UKSW, 1983)
- Muhid, Waterman dala Wildan, *Hubungan Antara Berfikir Positif Dengan Percaya Diri Pada Siswa SMA Sederajat I Surabaya* (skripsi (Program studi psikologi fakultas dakwah IAIN, 2007)
- Nova Ariyanti , Sunarti, Peningkatan Keaktifan, Sikap Percaya Diri, dan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Tipe STAD Vol. 3 : <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/index.php/pssh/issue/view/12>
- Poerwardamarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*
- Sagala, Lenda Dabora, 'Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Sosial', 2016, 50
- Schwartz, *Psikologi Sosial* (Bandung Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 1992)
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2015.
- Subandrijo, *Menyingkap Pesan-Pesan Perjanjian Baru I* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010)
- Subandrijo, Bambang, *Menyingkap Pesan-Pesan Perjanjian Baru I* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010)

Tamardiyah, Nurulia Dwiyaniti, 'Minat Kedisiplinan Dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika Smp', Volume. 12 (2017)

Trisno Kurniadi, "Penguasaan Diri Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Kajian Eksegetikal 2 Timotius 4:1-8," Manna Rafflesia 3, no. 2 (2017): 131–156

Valentino Wariki, Andrea Esther Bangun, Amos Hosea, Hiruniko Siregar, Antonius Sitompul. Jurnal Logon zoon jurnal teologi, sosial dan budaya. <https://e-journal.stteriksontritt.ac.id/index.php/logon>

Walgito, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri* (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1993)